

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA MATERI BANGUN DATAR MELALUI BENDA KONKRET SISWA KELAS II SDN 005 BABULU

Juryana^{1*}, Wingkolatin²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

*Penulis Korespondensi: juryana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema 4 mupel matematika materi bangun datar melalui media benda konkret menggunakan model STAD pada siswa kelas II SDN 005 Babulu semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Babulu dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II yang jumlah 17 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan satu pertemuan pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan evaluasi hasil belajar, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan media benda konkret menggunakan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar tema 4 mupel Matematika materi bangun datar pada siswa kelas II SDN 005 Babulu semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar diketahui dari siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM pada siklus I sebanyak 9 siswa dengan rata-rata nilai 69 meningkat pada siklus II siswa tuntas semua dengan rata-rata nilai 94 dan meningkat lagi pada siklus III mendapatkan rata-rata nilai 100, semua siswa mendapatkan nilai sempurna.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Peningkatan, Pembelajaran STAD, Bangun Datar, Benda Konkret

A. PENDAHULUAN

Seorang guru sekolah dasar harus memiliki kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru sekolah dasar harus memperhatikan tingkat berfikir anak sehingga pengajar mampu menentukan metode maupun media pembelajaran yang sesuai, terutama untuk pelajaran matematika. Dalam dunia Matematika menjadi suatu materi pelajaran yang menakutkan dan membosankan bagi anak didik. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru untuk memerlukan ide – ide atau gagasan. Dengan demikian sasaran pembelajaran sebagai mana yang diisyaratkan kurikulum dapat tercapai dan siswa pun dapat memiliki wawasan yang lebih luas terhadap pelajaran matematika. Matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar, baik dari aspek terapannya maupun penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu, matematika di sekolah perlu difungsikan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan untuk membentuk kepribadian siswa.

Matematika memiliki salah satu bab tentang geometri. Bangun datar merupakan bagian dari geometri yang dipelajari di sekolah dasar. Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang tidak memiliki ruang tetapi hanya sebuah bidang. Metode pembelajaran matematika untuk materi bangun datar, pada umumnya guru hanya memberi informasi, menggambarkan contoh-contoh bentuk bangun di papan tulis, siswa mencontoh gambar yang dicontohkan

oleh guru untuk di gambar di buku. Tetapi hasil yang diperoleh siswa masih jauh dari yang diharapkan. Setelah lakukan pra-siklus siswa mendapatkan rata-rata nilai 55. Sedangkan KKM yang ditentukan guru adalah 75. Melihat fakta tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II pada materi bangun datar kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti memilih bangun datar sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mupel matematika dengan materi bangun datar. Akibat dari kondisi itu, banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan. Akar permasalahan di atas adalah kurang sesuainya media yang digunakan guru dalam mengajar bangun datar. Padahal untuk anak usia siswa kelas II SD seharusnya media yang digunakan tidak hanya sekedar melihat, mendengarkan saja namun juga dapat memanipulasi benda konkret dan dapat memberikan pengalaman belajar. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya belum bisa menjembatani benda yang abstrak dengan yang konkret. Solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media benda konkret dan menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan siswa benar-benar mendapatkan pengalaman yang nyata dalam mengenal bentuk bangun datar dan dapat saling kerja sama atau saling membantu teman sejawat dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar.

B. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Narasumber, terdiri dari guru dan siswa kelas II SDN 005 Babulu Darat, Kabupaten Penajam Paser Utara.
- b. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Tes hasil belajar

2. Teknik Pengumpulan Data

Data sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Wawancara, digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran benda konkret.
- b. Observasi, digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.
- c. Tes tertulis, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah isian sebanyak 10 butir soal di setiap siklus.

3. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis berupa rata-rata dan presentase hasil belajar siswa, yang disajikan dalam tabel.

4. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerjanya:

- a. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa dengan nilai di atas KKM, yaitu 75.
- b. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 80%.

5. Deskripsi Per Siklus

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran.

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan pada PTK, yaitu pembelajaran tentang konsep bangun datar.
 - 3) Perbaikan pembelajaran dilaksanakan bertahap sampai hasil yang diharapkan. Pada siklus I direncanakan proses pembelajaran menggunakan alat peraga gambar-gambar bangun datar.
 - 4) Menyusun instrument penilaian, rubrik, dan lembar angket.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat bersamaan kegiatan ini, juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana rencana yangtelah dibuat dengan menggunakan alat peraga gambar bangun datar dalam pembelajaran matematika, tentang mengelompokan bangun datar. Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pemahaman siswa tentang konsep bangun datar dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- c. Tahap pengamatan
- Dari proses awal pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi untuk melihat siswa yang antusias dan yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran.
- d. Tahap refleksi
- Dari hasil observasi tersebut, guru dapat menentukan tindakankegiatan perbaikan. Selain itu, guru mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki. Refleksi ini dilaksanakan untuk memecahkan kesulitan serta kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah melihat hasil kerja siswa dan observasi masih banyak kendala yang mengakibatkan pencapaian keberhasilan siswa kurang dari 80%. Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil, jika minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa meningkat.

C. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Berdasarkan data pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan ketuntasan nilai KKM yaitu 69 dari pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret. Persentase nilai siswa yang mencapai KKM sebelum menggunakan benda konkret sebanyak 9 siswa. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penggunaan media benda konkret pada pembelajaran dengan materi bangun datar pada siswa kelas II SDN 005 Babulu. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II pada materi bangun datar untuk ranah kognitif belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai rata-rata KKM yaitu 69. Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas II SD N 005 Babulu yang belum mencapai indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran tentang bangun datar 9 dari 17 siswa kelas Iib belum mencapai KKM.
- b. Kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran tentang bangun datar karena keterbatasan media.
- c. Dalam materi matematika tentang bangun datar sebagian siswa kurang dapat mengimplementasikan benda konkret.

- d. Dalam pembelajaran matematika di kelas IIB kurang mengoptimalkan pemahaman tentang benda konkret.
- e. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih bercanda dengan teman lainnya dan membuat gaduh sehingga mengganggu konsentrasi belajar teman lainnya. Walaupun guru sudah memperingatkan, akan tetapi mereka tetap mengulanginya.
- f. Hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- g. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan pujian pada siswa yang aktif.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan pada tindakan di siklus berikutnya. Perbaikan yang perlu dilakukan, antara lain:

- a. Memanfaatkan apersepsi dengan mengaitkan pada materi yang akan dipelajari.
- b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan memberikan pujian ketika ada siswa yang aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menjelaskan manfaat media benda konkret dan cara menggunakannya pada materi bangun datar.
- d. Memberikan arahan secara jelas ketika siswa akan mengerjakan LKS.
- e. Memberikan peringatan pada siswa dengan tidak membareikan nilai jika siswa tersebut tidak ikut berpartisipasi pada saat berdiskusi.
- f. Memancing siswa agar mau bertanya jika ada materi yang belum jelas.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada siklus II, hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu hasil belajar dengan nilai rata-rata 94. Dengan hasil ini siswa memahami konsep bangun datar dengan menggunakan media benda konkret dengan model STAD dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan pada siswa kelas II SDN 005 Babulu tahun ajaran 2020/2021. Hasil sikap siswa mengalami peningkatan belajar siswa, pada siklus I menunjukkan sikap mandiri 64%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88%. Sikap teliti pada siklus I memiliki persentase 58% dan menjadi 94% pada siklus II. Sikap percaya diri pada siklus I sebesar 47% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 71%. Sedangkan sikap kreatif tidak mengalami peningkatan. Hasil dari nilai tugas siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I siswa memperoleh rata-rata nilai 69 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa 94. Dengan 5 siswa yang memiliki nilai 80 dan yang lain mendapatkan nilai 100.

3. Siklus III

Hasil sikap siswa mengalami peningkatan belajar siswa siklus II menunjukkan sikap mandiri 88%, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 94%. Sikap teliti tidak mengalami peningkatan pada siklus III 88%. Sikap tanggung jawab pada siklus III tidak mengalami peningkatan 94%. Sikap percaya diri pada siklus II sebesar 71% mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88%. Sikap kreatif mengalami peningkatan pada siklus II 82% menjadi 100% pada siklus III. Hasil dari nilai tugas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus II siswa memperoleh rata-rata nilai 94, sedangkan pada siklus III siswa memperoleh nilai rata-rata 100.

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Penggunaan media benda konkret dengan model STAD menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi bangun datar siswa kelas II SDN 005 Babulu dengan melakukan persiapan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan LKPD, dan materi untuk siswa.
2. STAD di desain untuk memotivasi siswa-siswi supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Terbukti dari hasil nilai siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya.
3. Penggunaan media benda konkret dan model pembelajaran STAD ini dimodifikasi pada siklus I menggunakan slide presentasi dengan menampilkan gambar-gambar bangun datar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.

Arikunti, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karim, Muchtar. (1997). *Pembelajaran Matematika I*. Yogyakarta: Depdikbud.

Sudjana, dkk. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumantri, Mulyani dan Permana, Johan. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.